

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan Dan Gaya Kepemimpinan Pendeta Dalam Jemaat

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain sebagai usaha mencapai sebuah tujuan. Proses mempengaruhi ini dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap anggotanya. Pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena tidak hanya sebagai pemberi perintah akan tetapi dapat juga sebagai pengatur serta petunjuk arah bagi pengikutnya.⁷ Pejabat gereja sendiripun adalah salah satu domba yang berada dibawah pengawasan Gembala Tertinggi, yaitu Yesus Kristus,⁸ oleh karena itu pejabat gereja dalam hal ini pemimpin harus mampu juga menjaga diri dan menjaga seluruh kawanan domba Allah (Kis. 20:28)

Kepemimpinan Yesus Kristus mengedepankan hati nurani sebagai pusatnya, oleh karena itu seorang pemimpin perlu memiliki sifat-sifat seperti kesiapan, pengorbanan, kebijaksanaan, kelembutan, kesetiaan, kegembiraan, keterbukaan terhadap hal-hal baru, kesabaran,

⁷ Sagian P, *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 1999). 20.

⁸ Dr. H. v. d. Brink, *Tafsiran Alkitab: Kisah Para Rasul* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008). 334.

perencanaan yang matang, kemampuan untuk mengampuni, dan sebagainya. Jika pemimpin memiliki hati yang baik, maka ia akan menjadi gembala yang baik bagi setiap orang yang dipimpinnya.⁹

Gaya kepemimpinan yaitu perilaku atau tindakan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan yang dilakukan seperti gaya berorientasi pada tugas yang cenderung sebagai gaya otoriter, gaya berorientasi pada orang yang cenderung sebagai gaya demokratis dan gaya berorientasi pada kombinasi keduanya (tugas dan orang), yang cenderung sebagai gaya moderat.¹⁰

B. Pendeta Sebagai Pemimpin

Pendeta adalah kepemimpinan yang melayani bukan untuk dilayani, dalam Yohanes 13:14-15 diperlihatkan Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya sebagai suatu teladan. Sebagai seorang pemimpin harus mampu menanggapi, menilai serta menentukan sikap terhadap situasi hidup warga jemaat, sebagai pemimpin harus mampu mengembalakan jemaat Allah (Kis.20:28).

Pendeta bukanlah suatu kepemimpinan yang sifatnya sewenang-wenang/otoriter. Hal ini bahwa kepemimpinan Pendeta haruslah kepemimpinan yang dilandasi oleh kasih yaitu kasih di dalam Yesus

⁹ Firman Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Mtius 20:20-28," *Kepemimpinan dan Pemberdayaan Jemaat 1* (2020): 91-110.

¹⁰ Soekarso, Iskandar Putong, *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis* (Buku&Artikel Karya Iskandar Putong, 2015). 9.

Kristus, sebagai seorang pemimpin harus ingat bahwa Tuhan telah memberi kita banyak segalanya, tetapi Ia juga menuntut banyak sebagai balasannya.¹¹

Seorang Pendeta yang merasa terpanggil untuk menjadi pelayan Firman juga berperan sebagai pengawas di gereja tempat ia melayani. Namun terkadang peran ganda ini bisa menyebabkan konflik dan ketegangan dan juga sebagai seorang pekerja yang dibayar, Pendeta atau pemimpin juga harus bisa mandiri, sebagai pelayan Firman yang terpanggil dan memiliki pendidikan teologis, Pendeta mengeksekusi banyak tugas pastoral yang dikenal sebagai fungsi pastoral. Selain itu, sebagai Pendeta, pemimpin juga menjalankan peran sebagai Pendeta rohani saat berkolaborasi dengan orang lain dalam pelayanan dan memberikan saran rohani kepada individu, departemen, dan kelompok dalam jemaat.

Pendeta haruslah meniru gaya pola kepemimpinan Yesus Kristus yang mana tidak mementingkan diri sendiri dan tidak membedakan warna kulit (bnd. Filipi 2:6-8) cakap, takut, setia dalam segala perkara (Kel. 18:21) dan menjadi teladan. Transformasi rohani adalah proses dengan mana Kristus membentuk di dalam diri seseorang demi kemuliaan Allah, demi keberlimpahan hidup seseorang sendiri dan demi

¹¹ John C. Maxwell, *Menjadi Pemimpin Yang Efektif Hubungan* (Pinang,

kepentingan orang lain.¹² Banyak contoh kepemimpinan yang ditemukan di Alkitab baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru sistem sosial yang terdapat didalamnya seringkali menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi peran kepemimpinan awal yang dimulai dari Abraham, Isak, dan Yakub dan setelah itu, prinsip-prinsip ilahi yang dibangun oleh Allah melalui Musa menjadi dasar bagi sistem pemerintahan yang berkembang.¹³

Pendeta dalam memimpin jemaat harus dilandasi dengan kasih di dalam Yesus Kristus, tanpa harus membeda-bedakan baik dari segi derajat, ekonomi dan bahkan warna kulit sekalipun, sebagai seorang pemimpin harus tetap dan sanggup berdiri sendiri sebagai inovator, sanggup dan mampu berjuang sebagai pemberita dalam arti berjuang sebagai penghubung antara Tuhan Allah dan jemaatnya serta mampu membina mentalis warga jemaat dalam mendayagunakan kharismanya masing-masing. Dari kenyataan yang terjadi pada diri Pendeta, maka perlu perenungan yang dalam lagi bagi setiap Pendeta dalam mengambil misi di tengah dunia ini khususnya bagi warga Jemaat Gereja Toraja Mamasa Klasis Tommo dan masyarakat pada umumnya.

¹² Ruth Haley Barton, *Memperkaya Jiw Kepemimpinann Anda Mencari & Menemukan Alih Di Tengah Tantangan Kepemimpinan* (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2020). 17.

¹³ Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda? Pedoman Bagi Pendeta Dan Pengurus Awam* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 2.

Gereja Toraja Mamasa khususnya di Klasis Tommo, secara spontan seorang Pendeta dikatakan sebagai seorang pemimpin, ini bisa dilihat dan dibuktikan dari setiap jenjang struktur Gereja Toraja Mamasa, Pendeta selalu menempati posisi pemegang kepemimpinan gereja, baik dalam Jemaat, Klasis, Wilayah dan bahkan Sinode dan hal inilah maka Pendeta disebut sebagai pemimpin yang dipilih dan ditetapkan oleh Allah di tengah-tengah jemaat untuk menyampaikan maksud dan kehendak Allah.

Sebagai seorang Pemimpin, maka Pendeta perlu dituntut untuk mengetahui dalam hal apa dan bagaimana menjadi pemimpin yang baik. Kepemimpinan Pendeta tidak boleh disamakan dengan kepemimpinan yang ada dalam lembaga kemasyarakatan, karena pada dasarnya kepemimpinan Pendeta harus berindak dalam posisi pemimpin yang sifatnya melayani bukan tangan besi atau dengan keras (Mat. 20:25-26).

Seorang Pendeta dituntut untuk menyampaikan berita kesukaan itu sesuai dengan apa yang dipercayakan kepadanya dan sehubungan dengan itu pula kepemimpinan Pendeta dituntut untuk mengontekstualisasikan Injil agar dapat diterima dan dipahami serta harus mampu melihat perkembangan/kemajuan pola pikir manusia dalam situasi dan waktu. Pemimpin yang baik akan membantu jemaat

bergerak menuju arah yang benar.¹⁴ Pendeta adalah kunci untuk pendidikan Kristen yang efektif dalam konteks gereja, dukungan dan keterlibatan Pendeta dalam pendidikan Kristen menentukan gagal atau tidaknya suatu program pelayanan, Pendeta yang bijaksana akan melihat pelayanan mimbar dan pendidikan Kristen sebagai rekanan dalam memenuhi kebutuhan jemaat.

Seorang Pendeta harus tanggap terhadap situasi hidup jemaat serta dapat menentukan sikap terhadap situasi hidup jemaat.¹⁵ Dengan kata lain, seorang Pendeta Gereja Toraja Mamasa Klasis Tommo harus mempunyai visi, maksud dan tujuan yang jelas wawasan dan pengetahuan yang luas serta menjadi penilik untuk mengembalikan jemaat Allah (Kis. 20:28). Di samping itu harus juga dipahami bahwa kepemimpinan Pendeta bukanlah suatu kepemimpinan yang sewenang-wenang akan tetapi wewenangnya sama dengan anggota jemaat lain. Tidak dapat disangkal bahwa persepsi anggota jemaat selalu menganggap Pendetanya sebagai orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari dirinya.

Pendeta adalah pemimpin yang bertanggung-jawab atas pemeliharaan jiwa keselamatan anggota, untuk itu Pendeta diharapkan

¹⁴ John Maxwell, *The Indisputable Laws of Teamwork-Terima Tim Dan Mampukan Anggota Tim Anda* (Surabaya: PT mic, 2013). 53.

¹⁵ J. Riberu, *Dasar-Dasar Kepemimpinan* (Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1982). 21.

dapat muncul di mana pemimpin menggunakan pengaruhnya secara bertanggung jawab dalam melaksanakan dan tujuan dari misi yang diembannya. Pelaksanaan pengaruh itu harus didasari sumber, motivasi dari iman Kristen, pemimpin menjadi subjek kasih, pengabdian tinggi, memberi pesan yang jelas, tahan uji, pembela kebenaran, jujur dan bijaksana, rendah hati serta senantiasa menaruh hormat kepada orang lain.

Melihat dan menyimak uraian di atas maka hal itu memberi arti bahwa Pendeta tidak lain adalah pemimpin yang memberi kesaksian, bertanggungjawab atas kewanannya untuk tetap mengembalakan jemaat Allah. Pemimpin gereja (Pendeta) dituntut untuk tetap bersaksi di tengah-tengah jemaat atas dasar pengakuan "Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruselamat", dari sisi positifnya salah satu motif teologis utama adalah persatuan dengan Kristus.¹⁶

Perlu diketahui pula bahwa, Pendeta bukanlah seorang pemimpin tunggal, tetapi ia adalah pelayanan yang mengaktifkan jemaat untuk ikut melayani¹⁷ agar anggota tidak hanya menjadi pendengar dan penonton. Jadi Pendeta adalah pemelihara dan pembina mentalis anggota jemaat yang harus taat dan setia kepada Tata Gereja Toraja Mamasa khususnya Klasis Tommo, di bawah pengawasan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja

¹⁶ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru jilid 2* (Bandung: Yayasan Kalam Indah, 1999). 97.

¹⁷ Michael Griffiths, *Gereja Dan Panggilan Dewasa Ini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991). 163.

Mamasa sebagai lembaga dan pusat pengaturan pelayanan dalam Gereja Toraja Mamasa. Pendeta merupakan alat yang dipakai oleh Tuhan untuk menyampaikan maksud dan kehendak-Nya yang akan dijawab langsung jemaat dengan respon ya atau tidak.

C. Analisis Kisah Para Rasul 20:28

Kitab Kelima dalam Perjanjian Baru pada Alkitab Kristen adalah Kisah Para Rasul yang fokus pada awal terbentuknya gereja Kristen serta perkembangannya hingga pertengahan abad pertama Masehi. Kisah Para Rasul dianggap sebagai kelanjutan dari Injil Lukas dan diyakini ditulis oleh Lukas. Meskipun terkadang dianggap sebagai satu kesatuan, kitab ini telah dipisahkan dari kitab Injil Lukas dalam naskah-naskah tertua.

Kisah Para Rasul mengisahkan tentang perkembangan awal gereja Kristen setelah Yesus Kristus meninggalkan dunia ini dan naik ke surga. Amanat dari Kisah Para Rasul ini menerangkan bagaimana para pengikut Yesus Kristus, yang dipimpin oleh Roh Kudus, menyebarkan kabar baik mengenai Yesus di Yerusalem, seluruh Yudea, Samaria, dan bahkan sampai ke ujung dunia.

Perkataan Paulus dalam Kisah Para Rasul 20:28 ini sangat penting

"Jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan

Roh Kudus menjadi pengawas untuk mengembalakan jemaat Allah yang

diperolehNya dengan darah-Nya sendiri".¹⁸ Konsep "*Jagalah dirimu dan jagalah*

seluruh kawanan", "*Jagalah dirimu*" nasihat ini hampir mirip dengan perkataan Paulus kepada Timotius "*Awasilah dirimu sendiri dan dan awasila ajaranmu*"(I Tim. 4:16a) namun Paulus tentu tidak mempunyai maksud untuk menjajarkan *egoisme* kepada para pemimpin atau penatua. Paulus sebenarnya tidak meremehkan pentingnya keselamatan jemaat, malahan ia percaya bahwa kualitas kerohanian para pemimpin memiliki pengaruh besar terhadap kerohanian jemaat.

Pemimpin yang baik akan memberikan pimpinan yang tentu baik pula. Oleh sebab itu, para pemimpin harus fokus pada diri sendiri kemudian kepada orang lain.¹⁹ Selain diri sendiri, para pemimpin harus menjaga kawanan domba (ayat 28a), pemunculan kata "*Seluruh*" dimaksudkan tanpah membeda-bedakan dengan kawanan domba yang lain.²⁰

"Kamulah yang ditetapkan Roh Kudus", tugas ini bukan tugas yang diberikan oleh organisasi gereja, tetapi ini adalah tanggungjawab yang diberikan Tuhan sendiri, yaitu mengembalakan jemaat Allah (ayat 28b)²¹. Tugas yang diberikan harus dilakukan dengan baik.

¹⁸ Kis 20:28.

¹⁹ Pdt. Yakub Tri Handoko, *Penatua: Penjaga Kawanan Domba*, (Surabaya: Reformed Exodus Community, 2021).

²⁰ Pdt. Budi Asali, M.Div, *Eksposisi Kisah Para Rasul*.

²¹ R.s Rahap, *Jagalah Dirimu Dan Seluruh Kawanan-Kisah Para Rasul 20:28*.

"Menjadi pengawas untuk mengembalakan jemaat Allah yang diperolehNya dengan darah-Nya sendiri", jemaat adalah milik Allah dan hambaNya. Karena itu, berjaga-jagalah dan oleh karena jemaat adalah milik Allah, Dia mengharapkan jemaat untuk menunjukkan kasih kepadaNya dengan mengembalakan kawanan domba Allah,²² dua kalimat yang berbeda tetapi memiliki tanggung-jawab yang sama yaitu melihat dan memelihara kawanan domba atau jemaat Allah yang menjadi tanggungjawab pertama yang Allah berikan kepada pengawas adalah menjaga kawanan, pengawas mengawasi jiwa-jiwa yang dipercayakan kepada pemimpin di dalam Tuhan dan melindungi serta butuh perhatian secara terus-menerus. Di sisi lain mengembalakan merujuk juga pada memberi makan, melindungi, dan memimpin semua tugas ini termasuk dalam pelayanan-pelayanan pengawasan kepada kawanan rohani Allah.

Dalam Kisah Para Rasul 20:28, Paulus memberitahukan para pemimpin gereja di Efesus bahwa mereka telah ditempatkan oleh Roh Kudus sebagai penilik di antara umat, dan ia juga menekankan kepada mereka agar mereka memulihkan jemaat Allah yang telah ditebus dengan darah-Nya sendiri. Frasa *"darah-Nya sendiri"* yang terdapat dalam ayat 28 tersebut merupakan ungkapan yang tidak lazim dan sulit dipahami

²² Henry, Matthew, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Para Rasul*, (Surabaya: Momentum, 2014). 886.

secara teologis, yang menunjukkan sulitnya memahami sifat Allah.²³ Beberapa orang berpendapat apakah mungkin Allah memiliki darah? Namun perlu dipahami bahwa Allah bukanlah manusia atau makhluk ciptaan, dan kalimat ini sebenarnya tidak membahas mengenai Yesus, melainkan tentang Allah. Secara teologis, hal ini sulit untuk dijelaskan.

Kisah Para Rasul 20:28, ayat ini mau mengatakan bahwa panggilan untuk memegang jabatan dalam jemaat Tuhan membawa seseorang kepada tugas yang mulia dan tugas yang penuh tanggung-jawab. Untuk melukiskan tugas jabatan dalam jemaat maka terjemahan bahasa Yunaninya mengandung pikiran tentang hal mengamat-amati dan karena itu hal memelihara, pemeliharaan jiwa secara pribadi, pimpinan jemaat, sebagaimana di beberapa tempat dalam Alkitab, diumpamakan dengan kawanan domba dan jabatan dalam jemaat mempunyai arti yang istimewa sekali.²⁴

Dalam Kisah Para Rasul, disebutkan untuk menjaga diri sendiri dan kawanan dengan hati-hati, karena Roh Kudus telah memilih kita untuk mengembalakan umat Allah yang telah ditebus dengan darah Anak-Nya. Pemimpin adalah orang yang menyampaikan firman Allah, imannya harus dicontoh (Ibr.13:7), dan sebagai orang yang berjaga-jaga dan bertanggung-jawab atas jiwa warga gereja (Ibr. 13:17). Oleh sebab

²³ Tafsiran Alkitab.

²⁴ Ibid.

Roh Allah yang mengadakan jabatan, apa yang menjadikan jabatan itu jabatan sejati bukanlah hal-hal yang lahiriah yang kelihatan, seperti suatu kedudukan dalam jemaat, kehormatan dalam jemaat, jabatan sejati hanya saja bahwa Roh Kudus hendak mempergunakan jabatan sebagai alat supaya dengan itu dapat dibangun-Nya jemaat dan apa yang mau dipergunakan oleh Roh Kudus dari seseorang dan dari pekerjaan seseorang sebagai pejabat-pejabat gereja, supaya dengan itu dapat dibangun-Nya jemaat.

Paulus mau mengatakan bahwa pejabat gereja pertama-tama harus memperhatikan dirinya sendiri, harus menjaga sikap hidupnya sendiri, pejabat gereja sendiripun adalah salah satu domba yang berada dibawah pengawasan Gembala Tertinggi, yaitu Yesus Kristus, dan sebagai manusia yang ditempatkan di atas perkara yang paling berharga juga di dunia ini yaitu hasil karya keselamatan Roh Yesus Kristus. Hasil karya Yesus Kristus ini, yang tentangnya Tuhan Yesus berbicara juga dengan Nikodemus (Yoh. 3:3) tidak dapat ditimbulkan oleh pejabat gereja, tetapi yang harus diperbuatnya ialah memeliharanya.

Pendeta atau pemimpin merupakan manusia biasa seperti manusia lainnya, namun dipanggil secara rohani untuk menjabat melalui prosedur yang telah ditetapkan dalam tata gereja.

Oleh karena itu dalam melaksanakan tugas kepemimpinan, Pendeta harus mampu bertanggung-jawab. Para Pendeta, disebut sebagai Penilik, Pena tua, dan Pelayan, memiliki tanggung-jawab untuk menyampaikan Firman Allah.

Adapun tugas Pendeta atau pemimpin diantaranya ialah mengajar, memberikan peringatan, memberikan nasihat dan memberikan teguran, baik kepada 21a nad maupun individu melaksanakan sakramen-sakramen, serta memberikan peringatan secara dengan baik bersama-sama dengan Penatua atau petugas lainnya.²⁵

Panggilan menjadi Pendeta harus dilandasi dengan sikap rendah hati dan melayani gereja dengan hati yang dipersembahkan dengan siap dan sedia, sebagai bagian dari pelayanan, Allah memperhatikan kapasitas setiap domba-Nya.²⁶

D. Spiritualitas (hidup kerohanian) Pendeta

Spiritualitas merupakan kehidupan yang berkualitas sebagai wujud ungkapan syukur atas keselamatan dengan demikian hidup yang berkualitas itu selalu terarah pada kebaikan pribadi dan kebaikan sesama, Spritualitas pendeta adalah sumber kepercayaan anggota jemaat kepada Pendeta dan pada akhirnya spiritualitas Pendeta akan membangun integritas pribadinya. Kehidupan spiritualitas Pendeta dinyatakan dalam

²⁵ Th. Van den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000). 340.

²⁰ Herman J. Selderhuis, *Buku Pegangan Calvin* (Surabaya: Momentum, 2017). 497.

keakraban Pendeta dengan Tuhan Allah dan firman-Nya melalui kesetiaan berkomunikasi dengan Allah dalam doa, membaca Alkitab dan menenungkannya serta mempraktikkannya dalam tindakan sehari-hari.

Spiritualitas menumbuhkan integritas dan integritas merupakan pribadi yang bisa dipercaya karena sikap konsisten dan bisa dipercaya serta bertanggung jawab dan integritas Pendeta sangat ditentukan oleh imannya, tanpa integritas pelayanan Pendeta akan sia-sia dan gagal, pola hidup Pendeta yang menunjukkan sikap rendah hati, hidup secara bersih dan tetap setia melayani Tuhan di tempat ia ditetapkan dengan baik merupakan Pendeta yang memiliki integritas iman dan moral.²⁷

²⁷OtoriteitDachi, Delipiter Lase, Gustav Gabriel Harefa *Pergumulan Di Sekitar Gereja & Pendidikan* (PBM ANDI, 2021). 46.